

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyajian karya seni musik pada umumnya melalui tahap penciptaan, penulisan partitur, latihan dan penyajian atau konser. Tentunya banyak hal yang harus diperhatikan diantaranya seperti teori dasar musik dan notasi musik(Dwi, 2014: 1).

Teknik Penyajian adalah pengetahuan tentang cara memainkan suatu hasil karya seni dengan strategi atau teknik terhadap struktur musik, warna suara yang terdapat dalam sebuah repertoar musik yang digunakan sebagai petunjuk arah bagi pemain untuk mencapai hasil yang maksimal (Linggono, 1993: 25).

Teknik permainan merupakan pengetahuan mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik. Karya yang dihasilkan komponis merupakan perwujudan ekspresi yang terbaik, sehingga dalam memainkan karya komponis, seorang pemain harus mengerti pikiran dan maksud dari komponis tersebut. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh komponis bisa tersampaikan kepada pendengar, baik dengan cara memainkan karya tersebut atau melalui orang lain untuk memainkannya (Diah, 2003: 10)

Pianis adalah seseorang yang ahli dalam bermain alat instrumen piano (Kamus KBBI,2010). Interpretasi seorang pianis yang akan memainkan suatu komposisi piano membutuhkan keterampilan yang tinggi selain diperlukan teknik yang sudah matang juga disarankan untuk mengetahui dan memahami tentang komposisi karya yang dimainkan sehingga dengan demikian didapatkan bentuk interpretasi cara bermain yang sesuai dengan harapan dari composer.

Penulis juga membandingkan cara pemain lainnya memainkan *Tembang Alit* dengan penulis sendiri yang memainkannya. Penulis mengambil referensi video perbandingan *Tembang Alit* dengan yang dimainkan oleh Jonathan Linggadiputra yaitu dari segi variasi permainan melodi dan iringan, dari segi dinamika, ritem atau irama, segi penghayatan. Tempo yang dimainkan Jonathan tidak terlalu cepat (tempo sedang), Jonathan memainkan karya tersebut dengan tempo sedikit lebih cepat dari tempo aslinya, dimana tempo aslinya adalah *andante* (<http://m.youtube.com/watch?v=UWHDazlem17M>).

Salah satu karya yang akan dibahas penulis dalam karya tulis ilmiah ini adalah *Tembang Alit* karya Jaya Suprana. *Tembang Alit* merupakan karya pertama yang diciptakan pada bulan Mei tahun 1984, dalam bentuk notasi musik. Sejak itu, banyak karya yang lahir dari Jaya Suprana dan telah beredar dalam bentuk partitur. Gending *Tembang Alit* seakan melukiskan jiwa Jaya Suprana sendiri yang dilahirkan di Bali pada tanggal 27 Januari 1949 dan kini bermukim di Semarang- Jawa Tengah. Karya ini dibuka dengan *Tembang Jawa* yang sangat halus dan kemudian beralih ke nuansa Bali yang penuh corak serta ritme khas Bali yang selalu energik (Semiawan, 2002:12).

Di dalam karya *Tembang Alit* ini hal yang menarik yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat judul ini sebagai topik karya tulis ilmiah adalah: teknik permainan *legato* dan *staccato*, menyeimbangkan melodi dan iringan, teknik bermain dinamika, penggunaan tangga nada pentatonis mayor.

### 1. Dinamika

Teknik dinamika adalah tanda untuk menyatakan keras lembutnya permainan sebuah karya musik (Binsar, 2010:1). Adapun teknik dinamika yang digunakan dalam *Tembang Alit* adalah sebagai berikut:

- Tanda Dinamika lembut:
  - *p* (*piano*)= lembut
  - *pp* (*pianissimo*)= Sangat lembut
  - *ppp* (*pianisissimo*)= Sangat lembut sekali
- Tanda Dinamik Sedang
  - *mp* (*mezzo piano*)= Agak setengah lembut
  - *mf* (*mezzo forte*)= Agak keras
- Tanda Dinamik Keras
  - *f* (*forte*)= Keras
  - *ff* (*fortissimo*)= Sangat keras
  - *fff* (*fortississimo*)= Sangat keras sekali
- Selain tanda dinamik diatas, ada juga tanda perubahan dinamik, yaitu:
  - *Diminuendo* (*dim*): melembut
  - *Poco a poco*: sedikit demi sedikit/lambat laun
  - *Cresscendo*: semakin lama semakin keras
  - *Decrsescendo*: semakin lama semakin lembut

## 2. Teknik *Legato* dan *Staccato*

(Banoe, 2003: 392) menyatakan bahwa teknik *Staccato* ialah cara main pendek-pendek, yang ditandai dengan satu titik di atas atau di bawah sebuah not. *Staccato* adalah tanda untuk memperpendek bunyi suatu nada. (Banoe,2003:248)teknik *Legato* adalah cara permainan secara

bersambung sebagai lawan *staccato*. (Soekardi, 2001:54) menyatakan bahwa teknik *Legato* adalah garis lengkung yang ditempatkan diatas atau dibawah nada, yang menghubungkan dua nada atau lebih.

Karya *Tembang Alit* diciptakan oleh Jaya Suprana untuk didedikasikan kepada Ibu Irvati (ibu Pianis Indonesia). Penulis tertarik memilih komposer Jaya Suprana oleh karena komposisi *Tembang Alit* khususnya antara lain memiliki bentuk, nada-nada, harmoni, tonalitas yang sederhana. Selain itu, dalam berkomunikasi beliau memiliki sosok pribadi yang baik, dan dalam berkarya tidak terpaku dalam bidang akademisi namun lebih kearah karakter yang bersahaja dan Jaya Suprana juga seorang yang humoris.

Dalam hal menciptakan karya, banyak karya-karya Jaya Suprana diangkat dari kisah pengalaman hidupnya. Hal inilah yang memotivasi penulis tertantang untuk dapat memainkan *Tembang Alit* sesuai dengan interpretasi individual yang diarahkan oleh Dr Christine Utomo selaku pembimbing dua dalam resital dengan judul **PENYAJIAN TEKNIK BERMAIN PIANO DALAM MEMBAWAKAN “TEMBANG ALIT” KARYA JAYA SUPRANA.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua hal yang akan dikaji dalam perumusan masalah ini, yaitu:

1. Bagaimana teknik permainan piano yang terdapat pada *Tembang Alit* karya Jaya Suprana?
2. Bagaimana penyajian penulis dalam membawakan *Tembang Alit* karya Jaya Suprana?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang berdasarkan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana teknik permainan piano yang terdapat pada *Tembang Alit* karya Jaya Suprana?
2. Untuk mengetahui bagaimana penyajian penulis dalam membawakan *Tembang Alit* karya Jaya Suprana?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis yaitu:

1. Sebagai sumber informasi tentang teknik permainan dan teknik penyajian dalam memainkan *Tembang Alit* karya Jaya Suprana.
2. Sebagai sumber informasi baru untuk kalangan generasi muda yang tertarik dengan musik piano, untuk kalangan para pianis.
3. Sebagai bahan atau referensi baru bagi para mahasiswa/i khususnya Fakultas Bahasa Dan Seni Program Studi Seni Musik, yang ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang komposisi *Tembang Alit* karya Jaya Suprana.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM KARYA "TEMBANG ALIT" KARYA JAYA SUPRANA**

#### **2.1 Pembahasan Tentang Piano**

Piano merupakan alat musik tertua dan termahal di dunia. Piano merupakan salah satu instrument yang cukup sulit dimainkan, karena memerlukan koordinasi yang seimbang antara tangan kanan dan tangan kiri. tokoh-tokoh piano dunia yang melegenda seperti Ludwig van Beethoven, Wolfgang Amadeus Mozart dan yang lainnya, menggunakan piano sebagai ciri khas untuk lantunan musiknya. Perkembangan piano begitu cepat, dan di zaman modern ini, terdapat

beberapa variasi piano yang digunakan oleh musisi-musisi dalam maupun luar negeri. Kata piano berasal dari bahasa Italia, "*Pianoforte*".

Alat musik piano diciptakan pada tahun 1720 oleh Bartolomeo Cristofori. Piano adalah revolusi atau perkembangan dari alat musik kecapi, bedanya adalah cara memainkannya. Kecapi dimainkan dengan cara dipetik, sedangkan piano dimainkan dengan cara menekan bagian tutsnya (Gugling, 2010).

Permainan pada musik piano bisa terlaksana dengan baik secara solo (sendirian), *duo* (berdua), *trio* (bertiga), maupun *kuartet* (berempat). Hal ini telah dibuktikan sejak lama oleh para pianis terkenal zaman musik Eropa barat seperti Mozart, Hadyn, Beethoven, Schubert, Schumann, Mendelssohn dan Brahms. Instrumen piano tidak hanya dipergunakan pada masa Eropa barat saja, tetapi semakin berkembang di zaman modern seperti genre pop, jazz, rock. Dahulu piano lebih sering dimainkan dengan format solo piano, akan tetapi sekarang piano lebih sering dipergunakan sebagai alat musik pengiring (Labsky, 2012). Piano memiliki teknik tersendiri dalam memainkannya. (Rere Aley, 2001: 70).

Beberapa contoh teknik-teknik yang digunakan dalam bermain piano adalah sebagai berikut: *fingering* (penjarian), *touching* (memberikan tekanan pada not, *prasehering*, *legato* dan *staccato*, dinamik dan ekspresi, *rhytem dan tempo*, harmoni, *reading* (seperti membaca not balok), teknik menggunakan *pedal* (pedaling) (Kodijat, 1993:1). Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988: 16)

*Rhytem* atau irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksentuasi pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titi

nada, mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik (Jamalus 1988: 8).

## **2.2 Beberapa Komposer Musik Piano di Indonesia**

Beberapa komposer-komposer Indonesia sebelum Jaya Suprana yang sama-sama memakai unsur-unsur pentatonik atau yang berkaitan dengan unsur musik tradisional adalah Amir Pasaribu, Trisutji Kamal, dan Mochthar Embut.

### **1. Amir Pasaribu**

Amir Hamzah Pasaribu atau lebih dikenal dengan nama Amir Pasaribu adalah musisi terkenal Indonesia. Amir lahir di Siborong-borong, Tapanuli Utara, Sumatera Utara, 21 Mei 1915 meninggal di Medan, Sumatera Utara, 10 February 2010 pada umur 94 tahun. Amir mengembangkan pengetahuannya dalam bidang musik piano di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (dulu HIK). Amir Pasaribu mendapat pelajaran musik dari Fr. Paulus dan Fr. Gustianus; selanjutnya cello dari Nicolai Varvolomeyef dan Joan Giessens (Agnes, 2010: 1)

Beberapa karya-karya Amir Pasaribu yang di ciptakan untuk instrumen piano solo adalah sebagai berikut: Capung kecimpung di Cikapundung, Rondini Caprissioso, Puisi Bogor dan lain sebagainya.

### **2. Trisudji Kamal**

Trisutji Kamal adalah wanita Indonesia keturunan Keraton Kasunanan Surakarta, berkepribadian nasional. Hasil pendidikan, dan aktivitas bermusiknya hingga keluar negeri, telah mengantarkan memiliki wawasan, pola pikir, dan tata nilai berkehidupan modern. Trisutji Kamal belajar musik secara tidak langsung termotivasi oleh event-event pengaruh musik Barat di Indonesia, terutama di Keraton Kasunanan Surakarta lingkungan keluarga Ibundanya. Motivasi secara langsung dari lingkungan kerja ayahandanya sebagai dokter di Binjai, yang pada waktu itu banyak musisi profesional dari luar Negeri. Hal tersebut memberi kesempatan kepadanya, belajar piano dan komposisi sejak usia dini, bahkan bersinambung pada pendidikan formal di sekolah musik Medan, Jakarta, Conservatorium di Belanda, Perancis, terakhir di Conservatorium Santa Cecilia Roma.

Trisutji Kamal sebagai komponis dan pianis wanita Indonesia bereputasi Internasional, terwujud pada rekam jejak prestasi dalam berkarya meliputi, penciptaan karya, pementasan karya, pementasan sebagai pianis, dan kegiatan penunjang karier pada event-event internasional, hingga mencapai lima benua: Asia, Eropa, Amerika, Afrika dan Australia. Oleh karenanya telah menempatkan keberadaan Trisutji Kamal, sebagai komponis dan pianis menjadi dikenal oleh masyarakat musik di Indonesia, dan masyarakat musik Internasional. Peran Trisutji Kamal pada perkembangan musik di Indonesia, terwujud dalam lima bidang yang berkaitan dengan perkembangan musik di Indonesia yaitu: pementasan karya, pementasan sebagai pianis, melakukan kegiatan penunjang karier, pada event-event nasional dan internasional di Indonesia.

Klasifikasi karya-karya Trisutji Kamal, terdiri dari dua jenis yaitu komposisi dan aransemen, untuk vokal serta instrumental. Dari dua jenis karya tersebut, terbagi dalam delapan bentuk penyajian: komposisi Solo, Ansambel, Simfoni, paduan suara, dan opera aransemen solo,



ansambel dan dan paduan suara. Salah satu karya pianonya yang cukup terkenal yaitu Soleram fantasi dan Rambadia (Ensikonesia,2012:286).

### **3. Mochtar Embut**

Mochtar Embut merupakan salah satu komponis Indonesia. Beliau lahir di Makassar Sulawesi Selatan 5 Januari 1934. Beliau mengenyam pendidikan di Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jurusan Bahasa Perancis. Beliau sudah bermain piano sejak usia 5 tahun. Pada usia 16 tahun ia menyelesaikan karya pertamanya untuk piano. Beliau telah menciptakan lebih dari 100 lagu dalam masa hidupnya. Karya musik yang dihasilkan adalah karya untuk vocal dan piano. Karya untuk vocalnya terkenal begitu puitik. Karena beliau dapat memadukan harmoni musik dengan musikalisasi puisi. Ia telah mengubah sajak dari tokoh sastra Indonesia menjadi komposisi musik (Gritarkarnia,2014:1). Salah satu karyanya yang terkenal untuk instrumen piano adalah *Kamadjaja*.

### **2.3 Riwayat Hidup Jaya Suprana**

Jaya Suprana lahir di Denpasar, Bali pada tanggal 27 Januari 1949 zodiak Aquarius, yang merupakan warga Indonesia. Jaya Suprana diadopsi oleh pasangan suami istri Lambang dan Lily Suprana yang sebenarnya merupakan anak keturunan China namun ia dibesarkan di lingkungan keluarga Jawa. Jaya Suprana menikah dengan Julia Suprana namun sampai saat mereka bercerai, mereka tidak memiliki anak biologis.

Jaya Suprana merupakan salah satu pengusaha, pembawa berita acara televisi, komposer dan pemain piano yang terkenal di Indonesia yang juga merupakan komponis di zaman modern yang juga memakai unsur-unsur penggabungan musik diatonik dan pentatonik. Semasa muda, Jaya pernah menjadi pedagang buku bekas di Semarang pada tahun 65-an. Sepulang belajar di Jerman Jaya Suprana sempat menjadi manajer pemasaran jamu jago, sebelum naik jabatan sebagai Presiden Direktur. Setelah sekitar delapan tahun menjadi Direktur di perusahaan jamu yang diwarisinya dari keluarga yang berdiri sejak tahun 1918 Jaya beralih ke posisi Presiden Komisaris. Kini, tugasnya hanya mengarahkan GBHP (Garis Besar Haluan Perusahaan) dan mengawasi kinerja perusahaannya. Dalam berbagai kesempatan, Jaya selalu muncul bersama tokoh-tokoh politik kelas wahid di negeri ini. Meskipun begitu, Jaya tidak tertarik pada urusan politik. Disamping itu, ayahnya juga pernah berpesan agar Jaya tidak terjun ke dunia politik karena politik pada prakteknya justru sering menjadi berhala dan menguasai makhluk tertinggi ciptaan Tuhan itu.

Pada 27 Januari 1990, Jaya Suprana mendirikan Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai bagian dari visi ke depannya untuk menghimpun semua prestasi, perilaku, dan kegiatan yang unik, langka, dan kreatif. Museum yang selokasi dengan Museum Jamu Jago ini sudah menjadi objek wisata resmi Kota Semarang, Jawa Tengah. Berkat kerja keras dan ketekunannya, Jaya memperoleh puluhan penghargaan nasional maupun internasional dalam bidang seni musik (dari *Freundeskreis des Konservatoriums Muenster, Jerman*, dan dari *Pangeran Bernhard, Belanda*), kebudayaan (Budaya Bhakti Upapradana), komputer (*Best in Personal Computing Award 1995 dari Apple Macintosh Inc.*), Industri (*The Best Executive Award 1998*), Prestasi perusahaan (*Trade Leader's Club, Madrid*, dan *Institut pour Selection de la Qualite, Belgia*), Lingkungan hidup (Sahwali Award 1997), kemanusiaan (Duta Kemanusiaan 1991-1992 Palang

Merah Indonesia), dan lain-lain. Sebagai kartunis, lulusan Musik *hochschule Muenster* dan *Folkwang hoch schule Essen*, Jerman Jaya Suprana telah menggelar karyanya di Jerman, Norwegia, dan di Indonesia. Sedangkan untuk urusan musik, selama ini Jaya dikenal sebagai komponis dan pianis handal yang sudah tampil di berbagai negara di Eropa, Amerika, Aljazair, Selandia Baru, dan lain-lain.

Pendidikan musik yang ditekuninya selama lima tahun membuat Jaya mampu melahirkan karya-karyanya sendiri. Jaya Suprana tampil pertama kali dalam resital piano tunggal tahun 1981 di Taman Komponis Ismail Marzuki. Penampilan keduanya digelar di *Erasmus Huis* untuk merayakan 50 tahun usia Yayasan Pendidikan Musik (YPM). Di bidang kemanusiaan, Jaya Suprana ikut memelopori program donor ginjal jenazah di Indonesia. Pada pertengahan 2003 lalu, Jaya memelopori iklan layanan masyarakat “Indonesia Pusaka” dan membuat program berdurasi 60 menit “Di Balik Adegan Indonesia Pusaka” yang ditayangkan di TPI di rumah produksi Jatayu Cakrawala Film. Kini, di usianya yang semakin senja, tanpa seorang anak, Jaya tetap berkarya, berbuat kebaikan dan suka memberi. Jaya Suprana mengangkat anak asuh dan mendirikan Panti Asuhan Rotary-Suprana. Di atas tanah warisan almarhumah ibunya Lily Suprana, seluas 900 m<sup>2</sup> di kawasan Candi Baru, Semarang, kini tinggal sekitar 10 orang anak semua laki-laki.

Perkembangan panti yang biaya operasionalnya didukung bersama dengan Yayasan Rotary ini memang bagus karena kebanyakan anak asuhnya memperoleh ranking di kelasnya masing-masing. Bahkan bagi anak yang mendapat rangking satu diberikan hadiah atas prestasinya itu. Sifat suka memberi tidak lepas dari didikan keras sang ayah, Lambang Suprana, yang mengajarnya untuk tidak memberhalakan kekayaan dan sadar bahwa harkat dan martabat manusia bukan diukur dari kekayaan harta bendanya, namun dari kekayaan akhlak dan imannya.

Itulah mengapa, Jaya tidak ambil pusing tentang masa tuanya, karena Jaya Suprana tinggal “menunggu mati” saja dan siap pergi ke surge (Greensempur, 2012). Beberapa karya pianonya yang cukup terkenal adalah *Epitaph 1, Fragmen, Dolanan, dan Tembang Alit* (Yayasan Musik Indonesia vol 1, 2002 :19-32).

Menurut (Laban, 2002:5) sungguh merupakan suatu kehormatan bagi Sekolah Musik YPM dapat meluncurkan buku pertama dari karya Jaya Suprana, yang merupakan salah seorang purta terbaik Indonesia. Karya-karya Jaya Suprana mengalun sejak tahun 70an dan dapat dinikmati melalui radio atau televisi, dimainkan oleh penciptaannya sendiri. Alangkah bahagianya seorang yang dikaruniai bakat untuk memperkenalkan isi jiwa raganya yang begitu kompleks dan kaya kepada dunia luar, tidak hanya untuk Indonesia

## **2.4 Tangga Nada Pentatonis**

Tangga nada pentatonik adalah suatu skala dalam musik dengan lima not per oktaf. Ada dua skala pentatonik yang paling sering digunakan yaitu skala pentatonik "Major dan skala pentatonik "Minor". Tangga nada pentatonik pada umumnya digunakan pada musik tradisional di Indonesia misalnya pada musik gamelan. Pentatonik sebenarnya kebanyakan digunakan untuk musik modern maupun tradisional di berbagai negara di dunia ini, seperti Cina, Jepang, dan Indonesia. Di Indonesia, tangga nada pentatonik biasanya terdapat pada alat musik gamelan Jawa, angklung, kolintang, dan sasando. Khusus pada musik gamelan (Jawa) terdapat dua macam tangga nada pentatonik tersebut dinamakan titi laras slendro dan titi laras pelog (Ahmad, 2013:1). Urutan tangga nada pentatonik mayor adalah sebagai berikut F Mayor: F-G-A-C-D (Inung, 2006: 585). Sedangkan dalam dalam *Tembang Alit* terdapat tangga nada pentatonik mayor yaitu F mayor yang terdiri dari F, G, A, Bb, C

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI PENYAJIAN REPERTOAR**

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang sinopsis dari beberapa karya yang akan dibawakan oleh penulis pada resital tugas akhir. Terdapat 5 karya penting yang akan dibawakan oleh penulis pada saat resital.

### **3.1 Piano Concerto No.3 in D major, BWV 1054 Johann Sebastian Bach (Zaman Barok)**

McNeill (2002: 170-176) Musik *Barok* adalah musik klasik barat yang digubah pada Zaman Barok (Baroque), kira-kira antara tahun 1600 dan 1750. Kata Barok berasal dari bahasa Portugis, *barucco* atau *barocco* yang berarti lonjong atau tidak datar. Istilah ini untuk pertama kali digunakan oleh Denis Diderot sebagai nama kesenian pada tahun 1750. Kata "*Barok*" juga berarti "mutiara yang tidak berbentuk wajar", hal ini sangat cocok dengan seni dan perancangan bangunan pada era itu. Kata "*Barok*" pada akhirnya juga dipakai untuk jenis musik pada saat itu. Musik Barok juga sering disebut sebagai awal Gaya Modern dan Satu pola ritme dan pemakaian satu tempo yang tampak sangat monoton. Melodi zaman *Barok* sangat menarik perhatian bila dibandingkan dengan bentuk poliponik zaman Renaisans. Awal zaman *Barok* masih banyak kita jumpai bentuk homoponi, tetapi memasuki dekade berikutnya sudah penuh dengan sonoritas dan kontrapung. Salah satu ciri umum pada zaman *Barok* adalah pemakaian alat musik *bas Continuo* atau *figure bas*. Gaya musik *Barok* pertama kali muncul di Italia yang dapat kita lihat dari beberapa segi khusus seperti *Seconda Praticca*, *Monodi dan stile recitativo*, *Bas Continuo*, Perkembangan Tonalitas, Perkembangan Repertoar Musik untuk Instrumen yang bersifat "*Virtuoso*", Unsur kontras (McNeill 2002: 170-176).

Johann Sebastian Bach lahir pada tanggal 21 Maret 1685 di kota Eisenach. Johann merupakan anak bungsu dari delapan bersaudara. Ia memulai pendidikannya di sekolah yang dikelola Gereja Lutheran di Eisenach. Setelah kedua orang tuanya meninggal dunia pada tahun 1694, Bach dikirim ke kota Ordhruf di tepat tinggal abangnya bernama Johann Christoph Bach. Kemudian ia pindah ke kota Luneburg, Jerman bagian utara. Sesudah tahun 1730, Bach dianggap sebagai salah satu komponis yang memakai gaya kuno khusus dari segi penekanan pada gubahan

polifoni dan ritme harmoni yang cepat dalam musiknya. (McNeill, 2002: 290-292). Piano *Concerto* termasuk dalam karya musik instrumental. Setiap instrumen memiliki karakter yang khas dan dapat menghasilkan suasana yang berbeda (Alsaband, 2010:1)

Salah satu karya terkenalnya adalah Piano *Concerto* No.3 in D major BWV 1054. *Concerto* ini adalah sebuah *concerto Grosso*. Komposisi ini dimainkan dalam format piano dan string orkes. Dimana piano sebagai solois dan string ansambel yang dilambangkan dengan *Tutti* sebagai pengiringnya. Komposisi ini terdiri dari tiga bagian yaitu; Pada gerakan pertama dimainkan dengan tempo *Allegro*, pada bagian ujung dari gerakan ke dua dimainkan dengan tempo *Adagio e piano sempre*, pada gerakan ke tiga kembali lagi ke tempo awal (*A tempo*) yaitu *Allegro*, juga memakai tanda birama 4/4. Komposisi ini menggunakan pemakaian *bas Continuo*, dan juga lebih ditekankan ritme dan iramanya. Melodi tema akan diulang terus-menerus dalam sebuah karya musik barok walaupun dalam bentuk yang bervariasi, karakter melodi dari tema lagu tersebut tidaklah banyak berubah. Dinamika Dalam Musik *Barok* tidaklah berubah secara tiba tiba tetapi secara bertahap dan juga penggunaan akord trinada, tidak jauh seperti bentuk komposisi *Invention*.

### **3.2 Sonata KV 332 no 12 in F major, Wolfgang Amadeus Mozart (Zaman Klasik)**

Pada zaman klasik muncul bentuk komposisi musik yang disebut sonata dan simfoni. Sonata adalah karya musik untuk permainan solo, sedangkan simfoni adalah untuk orkestra. Bentuk simfoni hampir samadengan sonata, hanya saja simfoni biasanya dilengkapi dengan bagian sisipan yang disebut minuet, trio, dan scherzo

McNeill (2002:24) menulis Wolfgang Amadeus Mozart (1756-1791) merupakan seorang pianis di zaman klasik. Ia lahir di Salzburg Austria 27 Januari 1756. Leopold Mozart, ayahnya,

seorang komponis, pemain biola, pengarang buku paling penting abad ke-18. Waktu ia umur enam tahun ia sudah dapat memainkan Harpsicord, lagu pertamanya diciptakan waktu ia umur 5 tahun. Karya-karya Mozart dalam katalog ditulis secara kronologis oleh L.Van Kochel antara tahun 1877-1883. Puncak karir Mozart yaitu pada masa 1784-1786 di Wina dan meninggal dunia pada tanggal 5 Desember 1791. Ciri-ciri karya zaman klasik yaitu Ornamen lebih dibatasi, peralihan tempo *accelerando* dan *ritardando*, peralihan dinamik *crescendo* dan *decrescendo*, harmoni tiga nada atau lebih bunyi bersamaan (homofonik), kontras pada ritme.

Daftar karya-karya dan nomor-nomornya dalam katalog itu masih merupakan pedoman dasar masa kini dalam studi-studi tentang musik Mozart dan biasanya menggunakan singkatan "K" dan "KV". Salah satu karyanya untuk solo piano adalah *Sonata no 12 in F Major kv 332*. Komposisi ini terdiri dari tiga gerakan; Gerakan pertama dimainkan dengan tempo *Allegro*, pada gerakan ke dua dimainkan dengan tempo *Adagio* dan menggunakan tonalitas B mayor, pada gerakan ke tiga dimainkan dengan tempo *Allegro Assai* dan kemudian berpindah menjadi relatif mayornya yaitu F mayor. Eksposisi gerakan pertama memperlihatkan salah satu perbedaan utama antara gaya Haydn dan Mozart. Di dalam Sonata terdapat empat bagian yang sangat penting yaitu *Introduksi*, *eksposisi*, *development*, *rekapitulasi* lagu ini terdapat tujuh tema yang muncul selama eksposisi kemudian muncul dengan satu tema baru lagi. Penggunaan *Recitativo*, Rekapitulasi. Pada gerakan pertama menggunakan tanda birama 3/4, pada bagian ke dua menggunakan tanda birama 4/4, setelah itu pada bagian ke tiga menggunakan tanda birama 6/8.

### **3.3 Reverie (Lamunan) Claude Debussy (Zaman Modern)**

Masa akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20 merupakan salah satu zaman yang paling menarik dan kaya dalam seluruh sejarah musik. Selama masa tersebut terjadi tahap terakhir dari



aliran Romantik di Jerman dan Perancis, yang sekaligus suatu transformasi dari gaya Romantik itu menjadi suatu bahasa musik yang baru secara radikal. Gerakan akhir Romantik ini sering disebut Post-Romantisme.

Claude Debussy merupakan pianis pada zaman Modern. Ia lahir di St. Germain-en-laye, di Perancis, 22 Agustus 1862. Ayahnya adalah seorang pedagang, ibunya seorang penjahit. Bakatnya dalam musik muncul ketika ia mulai belajar piano tahun 1871. Salah satu karyanya yang cukup terkenal adalah *Reverie*. Komposisi ini juga terkait dengan gerakan impresionisme, dimainkan dalam tangga nada F major dengan tempo *Andantino sans lenteur* (lambat tanpa pelan sekali). Memiliki dinamika yang konsisten yaitu *pianissimo (pp)* yaitu dimainkan dengan sangat lembut dan *p (piano)* yaitu lembut. Komposisi ini memakai teknik *pedal*, melodi yang sama diulang namun dengan menggunakan variasi akor. Beberapa perubahan tanda dinamik. Bagian tengah terdapat perubahan kunci atau tanda mula dari kunci F Mayor ke kunci E mayor lalu berganti lagi menjadi kunci C mayor dan kembali lagi ke kunci atau tanda mula awal yaitu F mayor, namun menggunakan variasi melodi. (McNeill, 2002: 294-296)

### **3.4 *Deux Polonaises op 40 no 1 in A mayor, Frederick Chopin***

Frederick Chopin (1810-1849) pianis zaman romantik. Ia lahir di kota Warsawa ibukota Polandia 1 Maret 1810. Ayahnya adalah orang Prancis, Ia menikah dengan seorang wanita Polandia. Kira-kira 17 lagu dan Sonata-sonata untuk cello dan piano yang dianggap Reyer sebagai “Sonata duo” terpenting antara masa Beethoven dan Brahms tahun 1846. Hampir seluruh musik Chopin merupakan karya-karya untuk piano. Ciri-ciri musik romantik yaitu tidak memiliki ornamen, melodi berekspresi, harmoni bervariasi, *homofonik* dan *polifonik*, Penggunaan dinamik dan tempo secara optimal dan bervariasi. Beberapa karyanya seperti dua konserto untuk piano

dan orkes, beberapa karya lain dalam satu gerakan saja untuk piano dan orkes, 3 sonata piano, 27 etude, 4 scherzo, 4 ballade, 26 preludes, 3 impromptu, 21 nocturne, banyak waltz, mazurka, dan polonaise, Barcarole dalam Fis op.60 (1846), Barceuse, Fantasia dalam F minor dan tidak kalah penting salah satu karyanya adalah *Deux Polonaises* op 40 no 1 in A mayor (McNeill, 2002: 137-141).

*Deux Polonaises* (dalam bahasa Perancis) merupakan tarian berpasangan dengan tempo moderato dengan birama  $\frac{3}{4}$ , lagu ini berasal dari Polandia selama era Barok awal. Pada abad kedelapan belas, *Polonaises* menjadi independen karya instrumental asal tari, dan dipamerkan karakteristik sebagai berikut: *triple* meter, tempo sedang, tempo tidak naik, dan irama berulang. Dalam era klasik, *Polonaises* memiliki lebih luas melodi, lebih ekspresif dan terkadang memiliki bagian trio (seperti dalam minuet A) atau ditetapkan dalam bentuk rondo *Polonaises* Op. 40, No. 1 dianggap sebagai sebuah karya untuk membangkitkan pertempuran Hussards dari Subieski. Komposisi ini didedikasikan untuk salah satu komposer ternama di Warsawa yang bernama Julian Fontana dan dijadikan *soundtrack* untuk film *Polandia Ashes dan diamond* setelah perang dunia ke 2 (McNeill 2002: 140).

### **3.5 Tembang Alit, Jaya Suprana (Indonesia)**

Jaya suprana seorang warga negara Indonesia yang dilahirkan di Bali dan dibesarkan di Semarang 27 Januari 1949. Jaya Suprana melanjutkan pendidikan musiknya di *Freundeskreis des Konservatoriums Muenster*, Jerman. Pendidikan musik yang ditekuninya selama 5 tahun membuat Jaya mampu melahirkan karya-karyanya sendiri. Jaya Suprana tampil pertama kali dalam resital piano tunggal tahun 1981 di taman Ismail Marzuki. Penampilan keduanya digelar

di Erasmus Huis untuk merayakan 50 tahun usia Yayasan Pendidikan Musik (YPM) (<http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/1436-si-multitalent-pencetus-kelirumologi> 20 maret 2016).

Pada sesi kedua, karya berikutnya yang dimainkan oleh penulis adalah *Tembang Alit* yang merupakan karya pertama yang diciptakan Jaya Suprana pada tahun 1984 yang didedikasikan untuk Ibu Irvati M. Soediarso, dimana karya ini menjadi pilihan utama penulis untuk mengangkatnya menjadi judul skripsi sekaligus bahan yang diteliti oleh penulis, karya ini dimainkan dengan format solo piano. Komposisi ini menceritakan tentang jenis musik yang tidak berkisah yang menggambarkan tentang suasana kebudayaan Jawa dan Bali dimana diawal lagu menggambarkan suasana awal yang puitis, tenang kemudian memuncak menjadi penuh irama. Karya ini menggunakan tangga nada dasar F mayor dengan tempo *andante*.